

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI KOPI MELALUI PENGOLAHAN PASCA PANEN DI DESA LINGGA KABUPATEN KARO

Anita Christine Sembiring¹, Delima Sitanggang¹, Nina Purnasari², Irwan Budiman¹

¹Fakultas Teknologi dan Ilmu Komputer, Universitas Prima Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

Jl. Sekip Simpang Sikambing, Medan (20113)

anitakembaren@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Desa Lingga terletak di ketinggian \pm 1.200 m dari permukaan laut, \pm 15 km dari Brastagi dan 5 km dari Kota Kabanjahe ibu kota kabupaten Karo dan 10 km dari radius Gunung Sinabung. Desa Lingga merupakan perkampungan Karo yang unik, memiliki rumah-rumah adat yang diperkirakan berumur 250 tahun, tetapi kondisinya masih kokoh. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Erupsi Sinabung mengharuskan petani di sekitaran lereng gunung Sinabung harus beralih tanaman dari jeruk kepada komoditi kopi. Kopi Karo merupakan komoditi unggulan Kabupaten Karo yang sangat potensial untuk dikembangkan karena dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Beberapa kendala yang dihadapi adalah ketidakmampuan untuk meningkatkan produktivitas usaha tani, kendala teknis dan manajemen yang dihadapi petani untuk memenuhi standar perusahaan dan pasar internasional. Hal tersebut karena petani belum memiliki pengetahuan teknis, pengalaman praktis tentang pengolahan pasca panen kopi. Agar pengolahan pasca panen meningkat perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan kepada petani yang memiliki peranan penting dalam menentukan mutu dari biji kopi yang dihasilkan. Hibah bantuan dari Kemenristek Dikti melalui Universitas Prima Indonesia dengan SKIM Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) memberikan solusi bagi masyarakat desa dalam melaksanakan pendampingan pengolahan pasca panen kopi dengan memberikan mesin *huller* untuk mempermudah petani kopi menghasilkan produk sesuai permintaan pasar. Karena proses pascapanen menjadi perhatian utama terkhusus

proses pemisahan biji kopi dari cangkangnya. Dengan adanya mesin, waktu untuk menyelesaikan pengolahan pascapanen cenderung lebih pendek dan membantu petani menjual hasil panennya menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Petani Kopi, Kopi Karo, Mesin Huller

PENDAHULUAN

Desa Lingga adalah salah satu desa yang menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Karo Sumatera Utara. Letak Geografisnya berada di 1.200 m dari permukaan laut, lebih kurang 15 km dari Brastagi dan 5 km dari Kota Kabanjahe ibu kabupaten Karo dan 10 km dari radius Gunung Sinabung. Lingga merupakan perkampungan Karo yang unik, memiliki rumah-rumah adat yang diperkirakan berumur 250 tahun, tetapi kondisinya masih kokoh. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian secara universal yaitu sebagai petani.

Erupsi Sinabung mengharuskan petani di sekitaran lereng gunung Sinabung harus beralih kepada komoditi kopi. Kopi Karo merupakan komoditi unggulan Kabupaten Karo yang sangat potensial untuk dikembangkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Ukuran kesejahteraan petani dapat dilihat dari Nilai Tukar Petani (NTP). Semakin tinggi NTP, maka dapat dikatakan petani semakin sejahtera. Untuk Sumatera Utara khususnya, NTP Perkebunan (termasuk kopi) sebesar 99,47. Meskipun dari sektor pertanian dan perkebunan dapat dikatakan cukup tinggi, namun hal tersebut masih kalah dibandingkan sektor peternakan (NTP sebesar 112,17) dan Perikanan (NTP sebesar 103,83). Dalam pembahasan

berkaitan dengan permasalahan pertumbuhan ekonomi tidak bisa lepas dari pembangunan ekonomi, karena didalam pertumbuhan ekonomi juga disertai dengan peningkatan kegiatan pembangunan yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang tinggi (Sukirno, 1985: 13).

Nilai Tukar Petani terutama untuk perkebunan rakyat masih memiliki peluang untuk dilakukan sustainable production. Faktor lainnya, daerah-daerah pertanian kopi berada di sekitar daerah bencana Gunung Sinabung yang telah mengalami erupsi selama 9 tahun sehingga kesejahteraan petani rakyat sangat perlu diperhatikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu upaya dalam peningkatan kesejahteraan petani kopi di Kabupaten Karo dengan pendekatan perbaikan proses pengolahan pasca panen.

Beberapa kendala yang dihadapi adalah ketidakmampuan untuk meningkatkan produktivitas usaha tani, kendala teknis dan manajemen yang dihadapi petani untuk memenuhi standar perusahaan dan pasar internasional. Hal tersebut karena sebagian petani rakyat merupakan pendatang baru dan memiliki pengetahuan teknis, pengalaman praktis yang sangat minim. Terkait dengan hal tersebut di atas, maka petani perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai hal tersebut. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka tim PKM melalui dana hberkesimpulan bahwa perlu adanya sebuah kegiatan yang hibah dari Kemenristek DIKTI bersama Universitas Prima Indonesia mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemasaran atau produktifitas kopi dengan mengadakan sebuah kegiatan PKM.

Kegiatan ini berjudul PKM Petani Kopi Karo di Desa Lingga, Kabupaten Karo Propinsi Sumatera Utara, yang ditujukan bagi para petani/kelompok tani kebun kopi Desa Lingga. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah meningkatkan kemampuan para petani kopi untuk dapat mengolah hasil kebun kopi secara maksimal, sebab masalah yang dirasakan para petani adalah tidak dapat mengolah kopi pasca panen dengan benar dan tepat.

Kelompok Sasaran

Yang menjadi kelompok sasaran dari kegiatan PKM ini adalah masyarakat petani kopi di Desa Lingga Kabupaten Karo, pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada terdapatnya potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan potensi kopi jenis arabica yang menjadi salah satu penopang sumber penghidupan masyarakat di desa tersebut. Sementara itu kelompok sasaran dari kegiatan PKM ini adalah para petani yang memiliki tanaman kopi dalam pengolahan kopi.

Rumusan Masalah

Desa Lingga memiliki kekayaan sumber daya manusia dan alam yang melimpah. Desa Lingga merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk dan luas ladang terbesar di Kecamatan Simpang empat dengan kekayaan sumber daya alam berupa kopi yang menjadi komoditas bagi mata pencaharian petani kopi. Namun, informasi dan pengetahuan tentang pengolahan pasca panen yang minimum mengakibatkan petani kopi di Desa Lingga tidak melakukan hal yang benar untuk menambah keuangan keluarga di desa tersebut.

Adapun tujuan dari kegiatan PKM adalah meningkatkan kemampuan para petani kopi dalam mengolah hasil kebun kopi secara maksimal, sebab masalah yang selama ini dirasakan oleh para petani adalah minimnya informasi dan pengetahuan pengolahan pasca panen serta pemasaran hasil kopi.

Permasalahan Mitra

Melalui diskusi dan observasi ke lapangan, beberapa data dan hasil yang menjadi permasalahan mitra dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Minimnya pengetahuan pengolahan pasca panen biji kopi
2. Keterbatasan penggunaan Teknologi dalam pengolahan pasca panen
3. Keterbatasan Peralatan pengolahan
4. Keterbatasan Pemasaran

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menjawab permasalahan mitra yang ada yaitu:

1. Meningkatkan kapasitas petani kopi desa Lingga dalam pengelolaan hasil alam, yaitu kopi
2. Masyarakat diharapkan dapat lebih produktif untuk mengelola hasil pertanian kopi khususnya pengolahan pasca panen

Dan diharapkan setelah pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan masalah yang selama ini dirasakan oleh para petani dalam informasi tentang pengolahan pasca panen dan pemasaran hasil kopi dapat diselesaikan.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Setiap kegiatan tentunya harus memiliki tujuan dan manfaat, demikian juga dalam kegiatan PKM ini memiliki tujuan dan manfaat yang perlu untuk diwujudkan melalui tahapan dan proses yang sistematis dan terukur. Adapun indikator - indikator keberhasilan kegiatan dalam PKM ini diantaranya adalah Mitra mengetahui dan memahami tentang pengolahan proses pasca panen kopi yang benar. Mitra mampu melakukan pengolahan proses pasca panen kopi secara benar sesuai prosedur. Kelompok sasaran telah termotivasi untuk mengembangkan budidaya dan pengolahan proses pasca panen kopi, Tim berhasil menulis artikel dan dipublikasikan pada jurnal, yaitu Jurnal Wahana Inovasi UISU.

Analisa Kebutuhan Berdasarkan Hasil Assessment Lapangan

Berdasarkan hasil assessment lapangan mengenai kondisi budidaya dan pengolahan pasca panen, maka dapat ditinjau bahwa masyarakat belum memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam melakukan proses pengolahan pasca panen yang baik dan benar, yang memungkinkan terjadinya kesinambungan antara kegiatan perekonomian masyarakat. Dalam hal ini, maka potensi untuk pengendalian stabilitas lingkungan hidup dapat ditelaah dari keadaan mayoritas mata pencaharian warga yang didominasi oleh Petani Kopi.

Mitra tidak mampu memasarkan secara maksimal hasil kopi, salah satu kendala yang dirasakan oleh mitra adalah permintaan pasar/ perusahaan tidak diketahui oleh petani ditambah juga distributor penampung *green bean* untuk penjualan hasil proses pasca panen.

Selain itu mitra juga berkeinginan untuk dapat mengolah biji kopi yang memiliki kualitas yang bagus. Berdasarkan penelaahan hasil assessment lapangan, maka dapat ditinjau bahwa perlu diadakannya program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan Pemberdayaan Petani Kopi Karo Dalam Pengolahan Proses Pasca Panen di Desa Lingga Kabupaten Karo.

Metode Pelaksanaan PKM

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan yang diawali terlebih dahulu dengan pemberian materi, kemudian diskusi, praktik atau simulasi dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dipandu oleh narasumber (tenaga ahli) sebagai fasilitator pelatihan dan dibantu dengan pemberian alat yaitu mesin *huller* untuk melakukan pemisahan biji kopi dari cangkangnya. Adapun tahapan dalam kegiatan PKM diantaranya adalah persiapan kegiatan PKM dengan diskusi dengan kepala desa, Melakukan Focus Grup Discussion (FGD), Pelaksanaan Pelatihan, dan Monitoring dan Evaluasi.

1) Persiapan dan Pembekalan

Tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan, yaitu :

- a. Survei tempat pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini mitra PKM adalah petani kopi di desa Lingga, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo,
- b. Wawancara dilakukan dengan Kepala Desa yaitu Bapak Serpis Ginting bertujuan untuk mendapatkan keterangan langsung kondisi perekonomian masyarakat, kondisi petani kopi di Desa Lingga. tantangan dan peluang serta kebutuhan yang akan dipenuhi.
- c. Penyusunan jadwal kegiatan. Penyusunan jadwal tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan terlaksana dengan teratur dan terarah.
- d. Penyusunan materi dan modul pelatihan/pendampingan. Materi PKM disusun dalam bentuk modul dengan tujuan agar penyampaian materi dapat terarah dan terdokumentasi

2) Sosialisasi

Sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan maka tim PKM UNPRI akan melakukan sosialisasi kepada petani yang ada di Desa Lingga, Kabupaten Karo akan tujuan dari PKM ini. Hal ini juga merupakan sarana Focus Discussion Group (FGD) mendengarkan saran dan masukan dari petani dan perangkat desa

3) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu :

1. Pendampingan dan pelatihan proses pasca panen kopi yang baik
2. Mendatangkan narasumber untuk memberikan pencerahan dan penjelasan dalam pengolahan kopi pasca panen
3. Pengadaan alat-alat pengolahan pasca panen yang dibutuhkan kelompok tani.

Kegiatan pelatihan ini menguraikan materi meliputi pengolahan kopi pasca panen yang standard sehingga menghasilkan kopi yang berkualitas. Pelatihan ini akan menggunakan metode pendidikan orang dewasa dengan prinsip belajar dari pengalaman. Prinsip inilah yang menjadi landasan pendekatan seluruh proses pelatihan dimana peserta menjadi pelaku utama dalam pencapaian tujuan pelatihan.

Peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan dengan menjalani setiap tahapan kegiatan dengan baik dan antusias ditinjau dari banyaknya peserta yang terlibat dalam kegiatan praktik dan tanya jawab. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini sudah sesuai dengan *Term of Reference (TOR)* kegiatan yang diajukan kepada pematery. Sebelumnya, penyusunan TOR sendiri disesuaikan dengan hasil assessment yang dilakukan untuk mengetahui apa materi yang dibutuhkan oleh petani kopi di desa lingga. Respon yang diberikan oleh peserta juga cukup bagus, terlihat dari cukup aktifnya peserta dalam tanya jawab dengan pematery. Berdasarkan hasil jawaban petani, maka dapat ditinjau bahwa peserta mengalami perubahan yang positif dengan meningkatkan pengetahuan akan pengolahan kopi pasca panen untuk mendapatkan nilai-nilai ekonomis dari pengelolaannya.

4) Evaluasi Program

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan apabila ditemui kekurangan-kekurangan selama kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan pada awal kegiatan, saat kegiatan berlangsung dan pada akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan beberapa metode yaitu dengan pengamatan langsung dan kuisiner. Kuisiner dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dari kelompok petani mengenai kegiatan ini, sehingga dapat diketahui apakah tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai atau belum

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Persiapan dan Pembekalan

Pada Tahapan Persiapan, Tim mengunjungi lokasi dan bertemu dengan Kepala Desa Lingga dan Ketua Kelompok Tani Kopi yang menjadi mitra sasaran Pengabdian Masyarakat.



Gambar 1. Diskusi dengan Kepala Desa dan Ibu PKK

2) Sosialisasi

Pada tahapan ini, dilakukan sosialisasi kepada seluruh anggota Kelompok Tani Kopi dan memaparkan alasan dan tujuan Program Kemitraan Masyarakat dengan OHP



Gambar 2. Sosialisasi pada Anggota Kelompok Tani Kopi



Gambar 5. Penyerahan Mesin Huller kepada Petani Kopi diwakili Kepala Desa



Gambar 3. Diskusi yang terjadi dengan peserta



Gambar 6. Pelatihan Petani Kopi dan Perangkat Desa untuk Penggunaan Mesin Huller

3) Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini, dilakukan penyerahan Mesin Huller kepada Kelompok Tani diwakili oleh Kepala Desa Lingga.

Setelah Kemenristekdikti bersama tim PKM UNPRI ke Desa Lingga, sebagai Mitra memberikan informasi dan pendampingan tentang mengolah kopi pasca panen para petani kopi karo merasakan dampaknya sehingga mereka tahu bahwa pengolahan pasca panen kopi tidak sebatas yang mereka kerjakan seperti saat ini. Dan mereka bertambah informasi tentang nilai jual yang tinggi bila dilakukan pengolahan pasca panen kopi dengan benar.



Gambar 4. Penjelasan Teknis pada Petani Kopi

4) Evaluasi Program

Tahapan ini belum dilakukan karena masih mengumpulkan informasi mengenai dampak pelaksanaan, kelebihan, maupun kekurangan program.

Rencana Keberlanjutan Program

Merujuk pada hasil-hasil kegiatan PKM yang telah dilakukan, terutama kegiatan pelatihan mengenai pelatihan

pemberdayaan petani kopi melalui proses pengolahan pasca panen kopi, maka diperlukan kegiatan pendampingan bagi keberlanjutan pengelolaan hasil pasca panen kopi, baik itu pra maupun pasca panen. Pendampingan dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan petani kopi dalam mengelola hasil alam yaitu kopi hingga memiliki daya jual dan nilai ekonomis yang cukup tinggi, dari hasil kopi yang berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemetaan dan assesment yang dilakukan mengenai kondisi masyarakat dan potensi sumberdaya yang ada. Sebelumnya, mitra tidak mampu mengolah pasca panen dengan tepat, salah satu kendala yang dirasakan oleh mitra adalah pengadaan alat dan teknologi baru dalam mengolah pasca panen yang kurang memadai. Selain itu mitra juga berkeinginan untuk dapat mengolah biji kopi menjadi kopi yang memiliki kualitas yang bagus dan menjadi khas oleh-oleh tanah karo. Aktivitas penanaman serta pengolahan kopi ini merupakan salah satu penghasilan warga terutama warga di desa lingga, dan berdasarkan hasil assesment awal diperoleh informasi bahwa selain memiliki potensi, terdapat juga beberapa masalah yang dihadapi oleh para petani kopi antara lain : belum memiliki sarana proses produksi pasca panen, alat/mesin untuk proses produksi masih kurang, kelompok belum memiliki modal yang cukup, dan anggota kelompok/kelompok kesulitan menjual langsung produk kopinya. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka tim PKM berkesimpulan bahwa perlu adanya sebuah kegiatan yang mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemasaran atau produktifitas kopi.

Saran

Pemberdayaan petani merupakan proses perubahan pola pikir dengan mempersiapkan Sumber Daya Manusia (petani) menjadi profesional, baik dalam teknis budidaya (produksi), dalam penanganan panen, pasca panen, pemasaran dan pengelolaan organisasi. Dalam kegiatan ini, ada 3 faktor yang

menjadi indikator bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif terhadap sasaran pelatihan, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan motivasi. Untuk itu, upaya pendampingan diharapkan menjadi salah satu langkah keberlanjutan program, kegiatan pelatihan mengenai pelatihan pemberdayaan petani kopi karo melalui proses pengolahan pasca panen, maka nampaknya diperlukan kegiatan pendampingan bagi keberlanjutan pengelolaan hasil kopi, baik itu pra maupun pasca panen. Pendampingan dilakukan guna meningkatkan kreativitas petani kopi dalam mengelola hasil alam yaitu kopi hingga memiliki daya jual dan nilai ekonomis yang cukup tinggi, dari hasil kopi yang berkualitas. Kegiatan ini dapat dijalankan dengan pemerintah daerah dengan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada seluruh pihak yang telah mendukung sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini boleh terlaksana:

1. Kemenristek Dikti yang telah memberikan kesempatan kepada Tim berupa dana sehingga kegiatan ini boleh terlaksana dan mendukung petani kopi karo.
2. Universitas Prima Indonesia yang telah memberikan fasilitas dan dukungan moril sehingga kegiatan PKM ini dapat dijalankan dengan baik dan tepat waktu.
3. Kepala desa Lingga dan seluruh masyarakat desa Lingga Kabupaten Karo yang bersedia berbagi informasi dan waktu dengan Tim PKM untuk memperbaiki budidaya juga pengolahan pasca panen kopi karo agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Pengolahan Kopi Cara Kering, <http://www.starfarmagris.co.cc.html>. Akses. Makassar, 20 Oktober (2012)
- Aak, Budidaya Tanaman Kopi, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, (1980).

- Asian Productivity Organization,. Handbook on Green Productivity, Tokyo: APO. http://www.apo-tokyo.org/publications/wp-content/uploads/sites/5/gp-hb_gp.pdf (2014).
- Clarke, R. J. and Macrae, R., Coffe Technology (Volume 2), Elsevier Applied Science, London and New York, (1987).
- Estiasih, Teti dan Kgs Ahmadi,.Teknologi Pengolahan Pangan, Bumi Aksara. Malang, (2009).
- Pujawan, I Nyoman.. Ekonomi Teknik, Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Guna Widya, (2004).
- Rahardjo, Pudji.,Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta, Penebar Swadaya. Jakarta, (2012).
- Sumanth, D.J.,. Productivity Engineering and Management, McGraw Hill Book Company, (1985).
- Sri Najiyati dan Danarti., Budidaya Tanaman Kopi dan Penanganan Pasca Panen. Penebar Swadaya. Jakarta., (2004).
- Suryadiwansa, Gusri, Arinal, Yanuar., Sistem produksi bersih dan terintegrasi untuk pengolahan kopilampung dalam rangka meningkatkan daya saing dan mutu produk, Hiba Laporan Program Hi-Link tahun 2012, Universitas Lampung, (2012)